

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Khozinatul 'Ulum Blora

1. Sejarah berdirinya MA Khozinatul 'Ulum Blora

MA Khozinatul 'Ulum Blora adalah suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan pada Tahun 1987 yang di prakarsai oleh KH. Muharror Ali. MA Khozinatul 'Ulum Blora dalam perkembangannya mengalami pasang surut misalnya pada awal berdiri mempunyai 53 siswa (1987/1988) yang diasuh oleh 14 guru, tahun berikutnya (1988/1989) 37 Siswa dan lambat laun akhirnya MA Khozinatul 'Ulum mengalami perkembangan yang pesat pada Saat ini masyarakat sekitar merespon baik dengan berdirinya MA. Khozinatul 'Ulum Blora, terbukti pada Tahun ini (2011/2012) mengalami peningkatan, sehingga jumlah siswa MA Khozinatul 'Ulum Blora pada tahun ini (2011/2012) mencapai 372 siswa. Dalam situasi inilah dituntut pengelolaan yang profesional demi kemajuan dan hasil yang maksimal.

Sementara itu pengelola mempunyai sedikit kendala akan sarana dan prasarana yang seharusnya memadai. Mengingat sarana dan prasarana MA Khozinatul 'Ulum Blora yang ditempati saat ini keadaannya kurang memadai oleh karena itu pengelola berencana akan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar berupa pengadaan Furniture ruang kelas.

Demi terwujudnya peningkatan mutu sarana belajar tersebut maka kami pengelola sangat mengharapkan partisipasi dan sumbangsih dari berbagai pihak, khususnya dari instansi pemerintah yang terkait. Kami hanya berharap dengan adanya bantuan tersebut semoga peningkatan mutu pembelajaran di MA Khozinatul 'Ulum Blora segera terwujud dan mendapat ridlo Allah SWT.¹

¹ Hasil dokumentasi "Profil MA Khozinatul 'Ulum Blora" dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

2. Profil MA Khozinatul ‘Ulum Blora

Nama Madrasah	: Khozinatul Ulum
Status Akreditasi	: “B”
Jenjang Akreditasi	: 5 tahun
Alamat	: Jl. Mr. Iskandar XII/2 Blora
Kelurahan	: Mlangsen, RT/RW 003/003
Kecamatan	: Blora
Kabupaten/Kota	: Blora
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: (0296) 5101442, 533497
Email	: makhozin@yahoo.co.id
NSM	: 131233160002
NPSN	: 20364941
NPWP	: 00.734.108.4-514.000
Tahun didirikan	: 15 Juli 1987
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Muntasrip
1. NIP	: 196509271994031000
2. TTL	: Blora, 27 September 1965
3. Alamat	: Karanggeneng, RT/RW 007/001 Kunduran
4. Telp/HP	: 081325585663
Nama Yayasan	: Khozinatul ‘Ulum Al-Amien
1. Alamat Yayasan	: Jl. Mr. Iskandar XII/2 Blora
2. Telp.	: (0296) 531644
3. Nama Ketua Yayasan	: KH. Muharror Ali²

3. Visi dan Misi MA Khozinatul ‘Ulum Blora

Visi :

“Terciptanya Peserta Didik yang Berkualitas Unggul dan Berbudi Luhur”

Indikator :

- Unggul dalam prestasi
- Dapat berkompetisi dalam memasuki Perguruan Tinggi
- Mempunyai tim olah raga yang handal

² Hasil dokumentasi “Profil MA Khozinatul ‘Ulum Blora” dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

- d. Mempunyai tim seni yang terlatih
- e. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- f. Peka terhadap kepedulian social
- g. Bisa dicontoh di masyarakat
- h. Tertib dalam berpakaian
- i. Santun dalam bahasa dan tingkah laku yang islami

Misi :

- a. Menumbuhkan semangat pengamalan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.
- b. Menumbuhkan semangat kompetitif.
- c. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.
- e. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.³

4. Letak geografis MA Khozinatul 'Ulum Blora

Adapun letak geografis MA Khozinatul 'Ulum Blora yaitu di desa Kaliwangan kecamatan Blora atau tepatnya di jalan Mr. Iskandar gang XII/2. Letak MA Khozinatul 'Ulum ini cukup strategis karena melalui jalan raya jurusan Blora-Randublatung dan Blora-Banjarejo kurang lebih hanya 700 M ke arah selatan, di situ terpampang papan identitas yang menunjukkan lokasi MA Khozinatul 'Ulum. Ditinjau dari kenyamanan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), MA Khozinatul 'Ulum Blora ini cukup memberikan ketenangan dan kesejukan. Hal itu disebabkan karena letaknya yang agak masuk kurang lebih 50 M dari jalan raya.

MA Khozinatul Ulum ini dibangun di atas tanah seluas 4000M² dan berada dalam lingkungan pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi satu lingkungan, yang masing-masing gedung tersebut terdiri dari tiga lantai. Adapun batas wilayah pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora adalah sebagai berikut:

³ Hasil dokumentasi "Profil MA Khozinatul 'Ulum Blora" dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Karkaran Jetis dan desa Sasak.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan dukuh Ndukuan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Jenar.
- d. Sebelah Selatan berupa persawahan yang berbatasan dengan desa Kamolan.

Dengan letak geografis yang strategis, MA Khozinatul 'Ulum Blora mempunyai prospek yang cerah. Walaupun letaknya di tengah pemukiman penduduk, namun kegiatan yang berlangsung tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar.⁴

5. Keadaan Tanah dan Gedung MA Khozinatul 'Ulum Blora

Keadaan tanah dan gedung MA Khozinatul 'Ulum Blora berlokasi di desa Mlangsen RT. 003 RW. 003 Kecamatan Blora Kabupaten Blora, dengan keadaan sebagai berikut:

a. Keadaan Tanah

- 1) Status Tanah : Hak Milik
 - a) Surat kepemilikan Tanah:
 - b) Luas Tanah : 4000M²
- 2) Status Bangunan : Hak Milik
 - a) Luas Bangunan : 2300 M²

b. Keadaan Bangunan

Bangunan gedung permanen, yang terdiri dari:

- 1) Ruang Kelas : 12
- 2) Ruang Kepala Madrasah : 1
- 3) Ruang Guru : 1
- 4) Ruang Tata Usaha : 1
- 5) Laboratorium Fisika : 1
- 6) Laboratorium Kimia : 1
- 7) Laboratorium Biologi : 1
- 8) Laboratorium Komputer : 1
- 9) Laboratorium Bahasa : 1
- 10) Ruang Perpustakaan : 1

⁴ Hasil Observasi di daerah sekitar MA Khozinatul 'Ulum Blora tanggal 8 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB.

11) Ruang UKS	: 1
12) Ruang Ketrampilan	:
13) Ruang Kesenian	:
14) Toilet Guru	: 4
15) Toilet Siswa	: 9
16) Ruang BK	: 1
17) Gedung Serba Guna (Aula)	: 1
18) Ruang Osis	: 1
19) Ruang Pramuka	:
20) Masjid/Musholla	: 1
21) Gedung/Ruang Olahraga	:
22) Rumah Dinas Guru	:
23) Kamar Asrama Siswa	: 10
24) Kamar Asrama Siswi	: 10
25) Pos Satpam	: 1
26) Kantin	: 1 ⁵

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting untuk meningkatkan mutu madrasah pada umumnya, dan menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi output dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Khozinatul ‘Ulum Blora adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

NO.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	356		356
2.	Meja Siswa	178		178

⁵ Hasil dokumentasi “Profil MA Khozinatul ‘Ulum Blora” dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru di ruang kelas	12		12
5.	Meja Guru di ruang kelas	12		12
6.	Papan Tulis	12		12
7.	Lemari ruang kelas	5		
8.	Alat peraga PAI			
9.	Alat peraga Fisika			
10.	Alat peraga Biologi			
11.	Alat peraga Kimia			
12.	Bola Sepak	2		3
13.	Bola Voli	2		5
14.	Bola Basket			
15.	Meja Pingpong		1	1
16.	Lap. Sepak bola/futsal			
17.	Lap. Bulu tangkis			
18.	Lap. Basket			
19.	Lap. Bola Voli		1	1

Tabel 4.2
Kegiatan Ektstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka			
2.	Palang Merah Remaja (PMR)			
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	50	
4.	PASKIBRAKA	1	2	
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1	5	
6.	Marching Band			

7.	Robotik			
8.	Matematika	1	10	
9.	Sepakbola / Futsal	1	12	
10.	Bola Basket			
11.	Bulutangkis			
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	40	2
13.	Grup Band			
14.	Seni Suara / Paduan Suara			
15.	Seni Musik / Alat Musik			
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah			
17.	Seni Tari Modern			
18.	Seni Drama / Teater			
19.	Pecinta Alam	1	44	
20.	Jurnalistik			
21.	Marawis / Nasyid	1	15	2
22.	Kaligrafi	1	4	2
23.	Lainnya			

7. Kondisi Guru dan Peserta Didik MA Khozinatul 'Ulum Blora

MA Khozinatul 'Ulum mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan dengan lokasinya yang strategis sehingga mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Jumlah peserta didik MA Khozinatul 'Ulum pada tahun pelajaran 2017/2018 totalnya mencapai 356 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas X : 61 laki-laki, 73 perempuan
- b. Kelas XI : 52 laki-laki, 57 perempuan
- c. Kelas XII : 50 laki-laki, 63 perempuan

Adapun jumlah rombongan belajar pada tahun 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Kelas X : 4 rombongan belajar
- b. Kelas XI : 4 rombongan belajar

- c. Kelas XII : 4 rombongan belajar

Adapun jumlah guru dan staf pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Guru PNS : 3 orang
b. Guru Non-PNS : 22 orang
c. Karyawan : 4 orang
d. Pustakawan : 1 orang⁶

B. Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) di MA Khozinatul ‘Ulum Blora

1. Penerapan model ARCS pada pembelajaran Fiqih di MA Khozinatul ‘Ulum Blora Tahun Pelajaran 2017/2018

Peningkatan mutu pendidikan sejak awal berdirinya MA Khozinatul ‘Ulum ini, terus dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan transformasi serta perubahan pola dan tata hidup masyarakat yang akan berpengaruh pada wawasan masyarakat, tidak ketinggalan input madrasah akan diwarnai oleh tata hidup reformasi, informasi, dan globalisasi. Untuk mencetak generasi yang lebih maju, pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif menjadi dorongan bagi peserta didik agar potensi yang mereka punya dapat berkembang secara optimal.⁷

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran di kelas. Salah satunya melalui model ARCS yang telah dilaksanakan sejak tahun 2011/2012. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan misi madrasah yang ingin dicapai yaitu mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dan melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Selama ini pembelajaran fiqih di madrasah selalu menjadi perbincangan nomor satu, karena banyak peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar, terlebih lagi mayoritas peserta didik yang bersekolah di

⁶ Hasil dokumentasi “Profil MA Khozinatul ‘Ulum Blora” dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB

⁷ Hasil dokumentasi “Profil MA Khozinatul ‘Ulum Blora” dikutip pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

MA Khozinatul 'Ulum adalah anak pesantren, sehingga pembelajaran fiqih sudah tidak asing bagi mereka.

Kegiatan pondok pesantren yang sangat padat membuat mereka harus bisa membagi waktu belajar antara sekolah pagi dan sekolah diniyah. Pembelajaran fiqih yang mereka pelajari tidak hanya terjadi di Madrasah Aliyah saja melainkan di Madrasah Diniyah juga, sehingga mereka menganggap pelajaran fiqih sebagai pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Dan mereka kehilangan motivasi belajar dan berakibat proses pembelajaran tidak efektif.

Model pembelajaran ARCS di madrasah ini diaplikasikan oleh guru pada pembelajaran fiqih, yang mana bertujuan untuk mendorong motivasi agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun tahap yang dilakukan guru fiqih dalam pelaksanaan model ARCS pada pembelajaran fiqih yaitu:

a. *Attention* (Perhatian)

Peserta didik tidak selalu siap dan terfokus perhatiannya pada awal maupun selama pembelajaran, sehingga guru perlu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui strategi yang tepat yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru fiqih di MA Khozinatul 'Ulum Blora dalam meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran adalah dengan menggunakan metode dan media yang mendukung proses belajar mengajar mereka.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua metode dan media pembelajaran dapat diterapkan dengan tepat, melihat masing-masing karakter peserta didik kita harus pandai memilih metode dan media yang bervariasi dan sesuai dengan pokok bahasan sehingga kandungan materi yang kita sampaikan dapat memahamkan peserta didik tersebut. Adapun metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, drill, demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan yaitu LCD, video, dll.⁸

Dengan metode dan media tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan dapat

⁸ Hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

membangkitkan semangat peserta didik. Tetapi, terkadang dijumpai peserta didik yang terlihat lelah atau *boring* maupun memiliki masalah tertentu, sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Perasaan tersebut akan mengganggu konsentrasi peserta didik sehingga materi yang disampaikan tidak dapat tersalurkan. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pembelajaran diselingi dengan humor jika kondisinya tepat.⁹

b. *Relevance* (Hubungan)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan. Yang dimaksud dengan hubungan disini adalah bagaimana guru dapat memotivasi peserta didik dengan menunjukkan hubungan antara materi dengan kebutuhan, peristiwa nyata yang ada pada peserta didik, sehingga mereka belajar dengan memiliki banyak kegunaan. Guru mengemukakan tujuan dari mempelajari fiqih, karena dengan mengetahui tujuan yang jelas akan mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan tersebut dengan standar yang telah ditentukan.¹⁰

Sebelum memulai materi pelajaran, guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Setelah itu dicarikan masalah yang biasa terjadi diusia peserta didik, agar pendalaman materinya bisa melekat dan tersalurkan dengan baik dan efektif. terlebih lagi materi fiqih disamping memenuhi kebutuhan peserta didik akan prestasi, juga memenuhi kebutuhan pribadi, dimana umat Islam harus mengetahui hukum-hukum islam, dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹

Materi yang diberikan guru memiliki kegunaan yang sangat besar bagi peserta didik, terutama materi fiqih yang mana sangat penting bagi setiap orang. materi tersebut bermanfaat untuk kebutuhan peserta didik baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga peserta didik terpancing dan termotivasi dalam belajarnya.

⁹ Hasil Observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora, tanggal 12 Agustus 2017, pukul 10.35 WIB.

¹⁰ Hasil Observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora, tanggal 12 Agustus 2017, pukul 10.35 WIB.

¹¹ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

c. *Confidence* (Percaya Diri)

Rasa percaya diri akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih di MA Khozinatul 'Ulum Blora dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan meyakinkan bahwa mereka mampu dalam merespon materi yang disampaikan dengan baik walaupun terkadang dijumpai kesulitan atau kegagalan, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka, melainkan menjadi koreksi mereka agar belajar lebih giat lagi. adapun dorongan yang diberikan guru agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yaitu dengan harapan keberhasilan dengan cara menyarankan agar tidak putus asa dan mudah menyerah jika mereka belum berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda, sehingga harus meyakinkan mereka bahwa pada dasarnya siapapun dapat menguasai materi pelajaran, hanya saja cara dan waktunya berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Bagi yang lambat harus diberikan motivasi agar tidak putus asa. Bagi yang cepat dapat membantu peserta didik yang lain agar mereka bisa mencapai keberhasilan dalam meraih prestasi. selain itu, peserta didik mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan cara demonstrasi, agar kepercayaan diri mereka lebih terbangun. Jika masih ada peserta didik yang belum paham, segera tunjuk jari dan bertanya tentang persoalan yang sulit agar mereka tidak terjebak dengan pertanyaan yang belum mereka ketahui.¹²

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri, peserta didik harus bisa memahami materi tersebut dengan mempraktekkan langsung. Agar pemahaman mereka lebih jelas dan valid. Selain itu, dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang belum mereka pahami ataupun telah mereka pahami, dan dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik melalui pertanyaan yang sifatnya komprehensif.

d. *Satisfaction* (Kepuasan)

Penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik adalah perlu dan penting dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini perlu diberikan jika peserta didik telah berhasil melakukan sesuatu,

¹² hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

sehingga akan termotivasi untuk mengulangi keberhasilan tersebut dikesempatan berikutnya. Untuk menciptakan rasa puas pada peserta didik terhadap keberhasilannya, yaitu salah satunya dengan pujian. Dengan pujian peserta didik merasa bangga dengan keberhasilan yang telah diraih, seperti halnya setelah mereka melakukan diskusi atau praktek dan mereka berhasil dengan baik, maka cara memberi apresiasi guru kepada peserta didik dengan tepuk tangan yang meriah dan ucapan seperti “bagus”, “*good boy* atau *good girl*”. ucapan yang tulus dan senyuman yang simpatik menguatkan peserta didik menimbulkan rasa bangga dan mendorongnya untuk lebih baik lagi.¹³

Dalam menguatkan peserta didik, tidak hanya dengan memberikan pujian dan ucapan, akan tetapi perlu ditanamkan etika dan aqidah agar menjadi karakter yang positif sesuai dengan real syariah. Agar bisa melakukan hal-hal yang positif pula. Tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda, maka dari itu untuk peserta didik yang sudah paham dengan materi tersebut bisa membantu peserta didik yang lain yang belum paham dan akan membuat peserta didik merasa bangga karena dapat menolong temannya.¹⁴

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran berbeda-beda. Adalah suatu permasalahan jika di dalam kelas terdapat sebagian peserta didik yang telah memahami dan sebagian lain belum memahami materi yang baru saja disampaikan, sehingga peserta didik yang sudah paham akan materi yang telah disampaikan dapat membantu temannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada Pembelajaran Fiqih

Proses penerapan model pembelajaran fiqih di MA Khozinatul ‘Ulum Blora tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MA Khozinatul ‘Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model ARCS pada pembelajaran fiqih.

¹³ Hasil Observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul ‘Ulum Blora, tanggal 12 Agustus 2017, pukul 10.35 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

Bapak Drs. Muntasrip selaku Kepala MA Khozinatul ‘Ulum mendeskripsikan mengenai factor pendukung dan penghambat penerapan model ARCS pada pembelajaran fiqih mengakatan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat faktor pendukung yaitu dari pihak guru yang mana mereka memiliki SDM yang berkualitas dan professional, guru juga harus mampu menyampaikan materi dengan baik, adanya kemauan dan semangat peserta didik untuk belajar, kondisi peserta didik juga penting dari kondisi fisik dan psikisnya, adanya tingkat riligijs madrasah yang tinggi apalagi disini juga ada pesantren, dan pastinya juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dengan beberapa dukungan tersebut peserta didik akan menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara”.¹⁵

Beliau menambahkan bahwa:

“Dan faktor penghambatnya bisa datang dari peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, latar belakang orang tua peserta didik, lingkungan tempat tinggalnya, atau bisa jadi karena kurangnya pemahaman agama, dan motivasi madrasah”.¹⁶

Begitu pula Bapak Abdul Halim selaku guru fiqih mengungkapkan bahwa, terkait faktor pendukung diantaranya profesionalitas guru, kesiapan peserta didik, dan dukungan orang tua serta kelengkapan sarana dan prasarana.¹⁷

Beliau juga menambahkan bahwa, beberapa faktor penghambatnya bisa karena ketidaksiapan mental dan fisik peserta didik, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ada yang pintar dan ada juga yang kurang dalam menguasai materi.¹⁸

Hasil observasi pada saat pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI IPA MA Khozinatul ‘Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung seperti profesionalitas guru, kedisiplinan dan kematangan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun sebagai fasilitator yang telah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul ‘Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul ‘Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

¹⁷ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

¹⁸ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

terlaksana dengan baik. Dan hal tersebut didukung juga dengan kesiapan fisik, mental dan keseriusan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sarana ruang kelas dengan fasilitas meja dan kursi, lampu penerangan, *Whiteboard*, papan informasi kelas, serta alat kebersihan bisa dikatakan baik dan nyaman untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.¹⁹

Selain itu, ada beberapa faktor penghambat yang terlihat seperti adanya beberapa peserta didik yang kurang semangat bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, karena beberapa peserta didik adalah anak pesantren. Mereka harus pintar dalam membagi waktunya antara belajar sekolah pagi dan sekolah diniyahnya.²⁰

C. Analisis Data Hasil Penelitian di MA Khozinatul 'Ulum Blora

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada pembelajaran fiqih di MA Khozinatul 'Ulum Blora Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran merupakan aktivitas terpenting sebagai proses untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan oleh satuan madrasah. MA Khozinatul 'Ulum memberikan kebebasan bagi para guru untuk mengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Muntasrip selaku Kepala Madrasah:

“Setiap guru dibebaskan untuk mengelola pembelajaran dalam menjalankan KBM yang baik, terutama dalam model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik tidak bosan pada saat proses belajar mengajar. Terlebih lagi, kami tahu mayoritas siswa disini adalah anak pesantren, yang mana rutinitas dipondok yang padat dapat mempengaruhi belajar mereka”.²¹

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sangat penting dan diperlukan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

¹⁹ Hasil observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB.

²⁰ Hasil observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

Aktivitas pembelajaran yang sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang merujuk pada aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup. Proses belajar mengajar adalah interaksi terencana yang mendorong perubahan perilaku yang bukan hasil dari kematangan atau kejadian yang kebetulan. Seluruh rangkaian pembelajaran tersebut dilakukan untuk membelajarkan peserta didik.²² Model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.²³ Pembelajaran yang efektif dan kondusif melalui model pembelajaran yang tepat menjadikan peserta didik mampu memahami dan merespon materi pelajaran dengan baik.

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan pola dasar dalam membangun motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Muntasrip selaku Kepala Madrasah:

“Model tersebut sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Karena saya juga sudah pernah memakai model ARCS. Akan tetapi, guru harus lebih memperhatikan peserta didiknya dengan teliti dan guru juga masih berperan aktif dalam proses belajar”.²⁴

Peneliti mengamati akan adanya penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada pembelajaran fiqih yang merupakan salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MA Khozinatul ‘Ulum Blora.

Dari penjelasan WAKA Kurikulum Ibu Pat Miharsih, bahwasannya Kurikulum yang dipakai di MA Khozinatul ‘Ulum Blora yaitu, untuk kelas X menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk kelas XI dan XII menggunakan KTSP. Untuk guru yang masih menggunakan KTSP, diikutkan seminar atau

²² Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: KENCANA, 2014) cet. III, hlm 242.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012) cet. VI, hlm 65.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul ‘Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

workshop tentang Kurikulum 2013 dan untuk pembelajaran fiqih kelas XI setiap 1 jam 45 menit.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya untuk kelas XI, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena buku paket yang dimiliki perpustakaan madrasah masih menggunakan buku paket yang KTSP, untuk buku paket kurikulum 2013 kelas XI masih dalam tahap revisi, sehingga pada saat pembelajaran, peserta didik masih menggunakan buku paket KTSP tersebut.

Bapak Abdul Halim selaku guru fiqih mengartikan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang sangat efektif digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan membangkitkan semangat belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan”.²⁶

Bapak Abdul Halim secara singkat memaparkan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada pembelajaran fiqih mempunyai langkah-langkah. Gambaran penerapannya yaitu Pada saat guru masuk kelas, langkah awal yang dilakukan adalah apersepsi seperti halnya yang sudah menjadi urutan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan perhatian kepada peserta didik dengan membangun minat untuk masuk ke dalam pembelajaran yang menyenangkan, khususnya kepada peserta didik yang mondok. Berlanjutlah pada tahap keterkaitan, interaksi antara guru dan peserta didik terlaksana pada saat materi diberikan, dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain terlaksana pada saat mereka mulai berdiskusi, jadi keterkaitan antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain terlaksana dengan baik dan menyenangkan, disela-sela diskusi guru memberikan beberapa permainan agar pembelajaran tidak membosankan atau memberikan sedikit humor agar peserta didik tidak tegang dalam belajarnya. Selanjutnya ke tahap percaya diri, yang mana peserta didik akan mengeluarkan pendapat atau idenya didepan teman-temannya agar mental mereka terlatih dengan baik. Akan tetapi pada saat diskusi, ada beberapa peserta didik yang mengantuk, jadi guru kembali memberikan perhatian yang khusus pada peserta didik yang mengantuk tersebut.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Pat Miharsih (WAKA Kurikulum MA Khozinatul ‘Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 11.30 WIB.

²⁶ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

Dan setelah peserta didik itu kembali semangat dalam belajar, guru melanjutkan dengan memberikan reward kepada peserta didik yang telah berdiskusi tersebut dengan cara pujian dan nilai tambahan. Dan tak lupa untuk memberikan penguatan terhadap peserta didik”.²⁷

Beliau menambahkan bahwasannya pembelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran keagamaan yang penting dipelajari karena dalam Islam mempelajari hukum-hukum Islam yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.²⁸ Dan setelah penulis meneliti di lapangan, hasil observasi gambaran dari penerapan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran fiqih, sebagai berikut: *Pertama*, guru melakukan apersepsi seperti yang sudah ada dalam aturan saat pembelajaran, setelah itu guru mendeskripsikan materi yang akan disampaikan yaitu materi pembunuhan dan qishash seperti pengertian pembunuhan dan qishash, hukum pembunuhan dan qishash, macam pembunuhan, syarat qishash, hikmah larangan membunuh dan hikmah hukum qishash. *Kedua*, setelah guru menerangkan tentang materi pembunuhan dan qishash, dihubungkannya kedua materi tersebut dengan peristiwa nyata yang ada disekitar, seperti contoh pembunuhan yang direncanakan, dan bagaimana qishashnya. *Ketiga*, guru mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan tentang materi yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan di depan kelas. *Keempat*, setelah selesai berdiskusi, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan ucapan dan penguatan.²⁹

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa model ARCS ini merupakan model pembelajaran yang menjadi dasar dalam membangun motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang mana motivasi disini sangat diperlukan agar peserta didik lebih giat dalam belajar.

Motivasi Merupakan segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik. betapa pentingnya peran motivasi dalam

²⁷ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

²⁸ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

²⁹ Hasil observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul ‘Ulum Blora pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB.

kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi peserta didik tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.³⁰

Membangun motivasi peserta didik dalam ruang kelas sangatlah penting. Dan model ARCS ini memiliki kategori, setiap kategori memiliki beberapa subkategori yang semuanya diformulasi dalam bentuk pertanyaan yang bersifat teknis.³¹

Tabel 4.3 Kategori dan subkategori Model ARCS

Perhatian (<i>Attention</i>)	
Minat Persepsi	Apa yang dapat saya lakukan untuk menarik minat peserta didik?
Minat Penyelidikan	Bagaimana saya dapat mendorong sikap penyelidikan peserta didik?
Beragam Taktik	Bagaimana saya dapat menggunakan berbagai taktik untuk memelihara perhatian peserta didik?
Hubungan (<i>Relevance</i>)	
Orientasi Tujuan	Bagaimana saya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik?
Kecocokan Tujuan	Kapan dan bagaimana saya dapat mempersiapkan peserta didik dengan pilihan, tanggung jawab, dan pengaruh yang tepat?
Kebiasaan	Bagaimana saya dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik?
Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	

³⁰ M. Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 144.

³¹ Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, hlm 243-244.

Persyaratan Belajar	Bagaimana saya dapat membantu mengembangkan harapan positif menuju kesuksesan?
Kesempatan Keberhasilan	Bagaimana pengalaman belajar dapat menunjang percaya diri peserta didik terhadap kompetensi mereka?
Pengawasan Personal	Bagaimana peserta didik mengetahui bahwa keberhasilan mereka betul-betul hasil dari kerja keras dan kemampuan mereka?
Kepuasan <i>(Satisfaction)</i>	
Penguatan Intrinsik	Bagaimana saya dapat mempersiapkan kesempatan yang berharga bagi peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh?
Hadiah Ekstrinsik	Apa yang dapat dipersiapkan untuk memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik?
Persamaan	Bagaimana saya dapat membantu peserta didik dalam mempertahankan perasaan positif tentang prestasi mereka?

Dari beberapa kategori diatas, penerapan model pembelajaran ARCS di MA Khozinatul 'Ulum Blora tidak sepenuhnya memenuhi target dari kategori tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa kategori yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora. Adapun kategori model ARCS yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fiqih, sebagai berikut:

- a. Perhatian (*Attention*)
 - 1) Menarik minat peserta didik.
 - 2) Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi.
 - 3) Menggunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- b. Hubungan (*Relevance*)
 - 1) Menjelaskan tujuan dari mempelajari fiqih.
 - 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

c. Percaya Diri (*Confidence*)

- 1) Menumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan pernyataan yang membangun.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik bahwa keberhasilan mereka betul-betul hasil kerja keras dan kemampuan mereka sendiri.

d. Kepuasan (*Satisfaction*)

- 1) menggunakan pujian secara verbal.
- 2) Membantu peserta didik dalam mempertahankan perasaan positif tentang prestasi mereka.

Sedangkan berdasarkan observasi pembelajaran fiqih di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora, memang di dalam kelas proses belajarnya kondusif, dan juga menggunakan metode yang bervariasi seperti berdiskusi, Tanya jawab, demonstrasi, dll. Disela-sela diskusi, ada beberapa permainan yang mana membuat peserta didik menjadi rileks dan fresh kembali. Pelaksanaan model ARCS pada pembelajaran fiqih berjalan dengan baik dan interaksi antara peserta didik dengan guru juga sangat bagus. Terlebih lagi Bapak Abdul Halim (guru mata pelajaran fiqih), beliau humoris, santai, pelan tapi pasti. Dan beliau juga mengajar di Madrasah Diniyyah dengan mata pelajaran sama, yaitu tentang ilmu fiqih, diantaranya taushiyah dan fathul Qorib. Yang mana kitab tersebut memang membahas tentang ajaran moral islam dan hukum- hukum islam.

Analisis Respon Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih dengan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) di MA Khozinaul 'Ulum Blora Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI IPA mengenai beberapa kegiatan pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Lutfia Ainun Ni'mah menguraikan tentang proses belajar di dalam kelas yaitu mendengarkan penjelasan guru, terus berdiskusi, guru memberikan persoalan untuk didiskusikan, setelah itu ada juga presentasi.³²

³² Hasil Wawancara dengan Lutfia Ainun Ni'mah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

Merespon kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Lutfia Ainun Ni'mah juga menyatakan bahwasanya dia bangga dengan sikap pak Halim yang baik, tidak mudah marah, dan tidak menekan peserta didik. Jadi mereka leluasa kalau mau berpendapat sesuai dengan kemampuan mereka.³³

Lutfia Ainun Ni'mah juga menambahkan kalau dia sangat termotivasi, karena pak Halim selalu mengaitkan pelajaran yang sedang dipelajari dengan peristiwa nyata yang ada di lingkungan sekitar.³⁴

Hal senada dinyatakan Anis Rosyidah selaku peserta didik kelas XI IPA, menyatakan:

“Senang kak, pengampunya humoris juga, dan rasanya tidak jenuh. Kadang beliau bilang tadi pagi sarapan kangkung ya, kok pada ngantuk, terus peserta didik yang merasa mengantuk langsung bangun. setelah itu beliau menyuruh yang ngantuk-ngantuk tadi untuk cuci muka. Kadang juga ada permainannya, jadi teman-teman tidak bosan dan tidak mengantuk lagi”.³⁵

Anis Rosyidah juga menambahkan bahwasannya disaat pembelajaran berlangsung, saat diskusi dibimbing dan diarahkan oleh guru sehingga paham dan tidak bingung.³⁶

Penjelasan Lutfia Ainun Ni'mah tentang metode yang digunakan pada saat pembelajaran fiqih berlangsung, sebagai berikut:

“Biasanya menggunakan metode ceramah kak, setelah materi selesai disampaikan pak Halim menyuruh kami untuk membuat kelompok diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman”.³⁷

Anis Rosyidah peserta didik kelas XI IPA saat ditanya beberapa kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran mengungkapkan bahwa kesulitannya saat belajar yaitu memahami kata-kata baru dalam materi.³⁸

³³ Hasil Wawancara dengan Lutfia Ainun Ni'mah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Lutfia Ainun Ni'mah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Anis Rosyidah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Anis Rosyidah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Anis Rosyidah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Anis Rosyidah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

Sedangkan saat bertanya dengan Lutfia Ainun Ni'mah tentang kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran mengungkapkan bahwasannya kesulitan yang dihadapinya yaitu pada saat diskusi, karena untuk memadukan pendapat antar teman, apalagi dapat kelompok teman yang kurang bisa diajak berfikir.³⁹

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada Pembelajaran Fiqih di MA Khozinatul 'Ulum Blora

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Unsur-unsur tersebut yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi dan pola respon peserta didik.⁴⁰

Keberhasilan sebuah pembelajaran bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak faktor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, berbagai factor tersebut antara lain:

a. Tujuan

Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan yang akan dicapai.

b. Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio kultural, tradisi keluarga, manyatu dalam sebuah system belajar di kelas. Perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran secara optimal.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Lutfia Ainun Ni'mah (Peserta didik kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 34-35.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar peserta didik terpenuhi. Peserta didik merupakan subyek belajar yang memasuki atmosfer suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi ada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran ARCS di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor ini merupakan dalam penerapan motivasi ARCS dalam pembelajaran fiqih, antara lain:

- 1) SDM pengajar yang professional dan berkualitas yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
- 2) Adanya semangat dan kemauan peserta didik untuk belajar sehingga mempermudah guru dalam memberikan motivasi.
- 3) Adanya tingkat religius madrasah yang tinggi sehingga sangat memperhatikan Pendidikan Agama Islam, terutama Fiqih.
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran seperti: Mushalla, Laboratorium, ruang multimedia dan sarana penunjang lainnya.

⁴¹ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm 115.

Melalui model ARCS ini menekankan interaksi peserta didik dengan guru dan interaksi peserta satu dengan lainnya, sehingga terjadi suasana yang aktif dan dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung penggunaan model ARCS dalam suatu proses pembelajaran, antara lain:

a. Peserta didik dan guru sama-sama aktif

Kegiatan belajar akan tercipta suasana yang aktif antara guru dan peserta didik. Jadi interaksi antara guru dengan peserta didik itu lebih baik dan terjalin keakraban. Peserta didik dituntut untuk aktif berbicara, dan melalui model ini peserta didik mampu mengkritisi tentang tema yang sedang dibahas.

b. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar peserta didik

Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan masing-masing peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Jadi mudah mengetahui peserta didik mana yang pandai dan aktif, dan peserta didik mana yang kurang menguasai materi. Hal tersebut dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian, selain itu juga muncul persaingan atau kompetisi antar peserta didik dengan cara yang sehat.⁴²

Dari beberapa faktor diatas, pembelajaran di kelas akan menjadi kondusif dan nyaman bagi guru dan peserta didik, karena dari kedua pihak saling berkaitan satu sama lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor ini merupakan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran fiqih, antara lain:

- 1) Terbatasnya jam pelajaran yang menyebabkan guru tidak leluasa dalam memberikan materi yang berupa praktek.
- 2) Adanya perbedaan:
 - Latar belakang pendidikan peserta didik.
 - Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik.
 - Lingkungan tempat tinggal.
 - Pemahaman agama.

⁴² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), hlm, 119.

- Motivasi Madrasah.⁴³

Adapun faktor penghambat penggunaan model ARCS dalam suatu proses pembelajaran, antara lain:

- a. Banyak waktu yang digunakan.

Membutuhkan waktu yang agak lama untuk mendiskusikan, mencari materi dari berbagai sumber, membandingkan dan menyimpulkan. Namun jika hal tersebut dapat dikondisikan baik oleh guru, misalnya dengan penempatan waktu yang sesuai pasti penerapan model ARCS dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan optimal.

- b. Kecekatan dan pengetahuan banyak dituntut dari guru dan peserta didik.

Guru dan peserta didik dituntut untuk cekatan dan mempunyai pengetahuan yang banyak. Guru agak susah untuk mengkondisikan bagi peserta didik yang mempunyai pengetahuan yang kurang, jadi perlu adanya bimbingan dan dukungan khusus dari guru.⁴⁴

Begitupun hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MA Khozinatul 'Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model ARCS pada pembelajaran fiqih.

Bapak Drs. Muntasrip selaku Kepala MA Khozinatul 'Ulum mendeskripsikan mengenai factor pendukung dan penghambat penerapan model ARCS pada pembelajaran fiqih mengakatan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat faktor pendukung yaitu dari pihak guru yang mana mereka memiliki SDM yang berkualitas dan professional, guru juga harus mampu menyampaikan materi dengan baik, adanya kemauan dan semangat peserta didik untuk belajar, kondisi peserta didik juga penting dari kondisi fisik dan psikisnya, adanya tingkat riligijs madrasah yang tinggi apalagi disini juga ada pesantren, dan pastinya juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dengan beberapa dukungan tersebut peserta didik akan menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara”.⁴⁵

Beliau menambahkan bahwa:

“Dan faktor penghambatnya bisa datang dari peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, latar belakang orang tua peserta didik,

⁴³ Hasil observasi di kelas XI IPA MA Khozinatul 'Ulum Blora pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB.

⁴⁴ Tatang, *Op. Cit.*, hlm, 119.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul 'Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

lingkungan tempat tinggalnya, atau bisa jadi karena kurangnya pemahaman agama, dan motivasi madrasah”.⁴⁶

Begitu pula Bapak Abdul Halim selaku guru fiqih mengungkapkan bahwa terkait dengan faktor pendukung diantaranya profesionalitas guru, kesiapan peserta didik, dan dukungan orang tua serta kelengkapan sarana dan prasarana”.⁴⁷

Beliau juga menambahkan beberapa faktor penghambatnya bisa karena ketidaksiapan mental dan fisik peserta didik, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ada yang pintar dan ada juga yang kurang dalam menguasai materi”.⁴⁸

Beberapa hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung penerapan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran fiqih, antara lain:

- a. Faktor guru, meliputi :
 - 1) SDM guru yang berkualitas dan professional.
 - 2) Kedisiplinan guru ketika masuk dan keluar kelas, sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan.
 - 3) Kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik saat penyampaian materi pelajaran.
 - 4) Kemampuan guru dalam memahami psikologis peserta didik serta keikhlasan dalam mendidik dengan pendekatan personal terhadap peserta didik yang belum mampu memahami materi.
- b. Faktor peserta didik, meliputi kesiapan fisik dan psikis yang sehat.
- c. Faktor keluarga, meliputi :
 - 1) Dukungan materi dari keluarga untuk memenuhi segala sarana atau alat perlengkapan sekolah.
 - 2) Pentingnya motivasi dari orang tua.
- d. Faktor madrasah, meliputi fasilitas ruang kelas yang representatif.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Muntasrip (Kepala MA Khozinatul ‘Ulum Blora) pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 10.30 WIB.

⁴⁷ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB

⁴⁸ hasil Wawancara dengan guru fiqih, Bapak Abdul Halim, pada tanggal 8 Agustus 2017, pukul 09.30 WIB.

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran bisa datang dari peserta didik (kurang mampu mengikuti pelajaran, memiliki perbedaan individual), dari guru (kurang berminat mengajar) faktor institusional (terbatasnya ruang kelas, laboratorium serta alat-alat peraga).

Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran ARCS pada Pembelajaran fiqih di MA Khozinatul 'Ulum, antara lain:

- a. Faktor guru, seperti kesulitan mengelola kelas karena alokasi waktu yang diberikan masih kurang sehingga tidak maksimal dalam mengajar.
- b. Faktor peserta didik, yaitu keragaman latar belakang dan karakter peserta didik.
- c. Faktor keluarga, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak karena kesibukan kerja sehingga pergaulan anak menjadi bebas dan tidak terkontrol dengan baik.
- d. Faktor madrasah, meliputi :
 - 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 - 2) Fasilitas buku paket yang masih minim.

